

Agus Readi, Hosaini, Nur Faizah

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG EFEKTIF Perspektif pendidikan Islam

Agus Readiagusreadi44@gmail.com

STIT Bustanul Arifin Bener Meriah-Aceh, Indonesia

M Tubi Heryandimtubiheryandi@gmail.com

Universitas Bondowoso, Indonesia

MuzammilMuzammil337@gmail.com

Universitas Bondowoso, Indonesia

Nor faizahKkicha111@gmail.com

Mahasiswa Kependidikan Islam FAI Universitas Bondowoso, Indonesia

Abstrak

Pemimpin pada dasarnya merupakan tokoh utama yang sangat menentukan kemajuan dan keunggulan kualitas mutu organisasi. Ia tidak hanya berfungsi sebagai manajer yang efektif, namun sekaligus berperan sebagai pemimpin transformasional. Menjadi pemimpin efektif merupakan cita-cita kehidupan dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk Memahami dan menganalisis Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif perspektif Islam. sebagai upaya mencapai idealitas kategori pemimpin yang baik atau efektif sebagaimana perspektif Al Qur'an dan hadits, seorang pemimpin harus memiliki sifat nasionalisme dan patriotisme seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Melalui karakter kejujuran, amanah, cerdas dan tabligh. Ke empat predikat tersebut akan mendorong terbentuknya kesejahteraan, maju, menuju kehidupan paripurna

Kata Kunci: *Pemimpin, Kepala sekolah, Pendidikan Islam*

Pendahuluan

Pemimpin pada dasarnya merupakan tokoh utama yang sangat menentukan kemajuan dan keunggulan kompetitif organisasi. Ia tidak hanya berfungsi sebagai manajer yang efektif, namun sekaligus berperan sebagai pemimpin transformasional. Pemimpinan diharapkan dapat membawa organisasi mencapai kinerja yang melebihi espektasi secara berkelanjutan. Hal inilah yang banyak menuntut terhadap pemimpin untuk menguasai beragam kemampuan, baik yang bersifat personal maupun institusional.

Dalam iklim usaha yang tidak menentu, sangat penting bagi pemimpin untuk dapat mengendalikan organisasi ke arah yang jelas dan konsisten. Mereka harus secara berani mengelola ketidak pastian serta menangani kondisi sekarang secara efektif, kemudian secara simultan mengantisipasi dan merespon tuntutan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pemimpin mestinya selalu mengekspresikan, menjelaskan, mengembangkan dan bahkan merevisi arah dan tujuan organisasi untuk kepentingan efektifitas dan capaian yang optimal.

Agus Rendi, Hosaini, Nur Faizah

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

Langkah ini sebagai sebuah metode untuk dapat mencapai hasil yang baik di akhir proses berjangka.

Dalam konteks pemimpin lembaga pendidikan, harus dibedakan dengan pemimpin dalam suatu perusahaan, mengingat, produk dan pendakatanya berbeda. Pemimpin pendidikan memiliki fokus menjadikan manusia terdidik sementara pemimpin perusahaan memiliki fokus menciptakan produk unggulan. Obyeknya adalah manusia versus barang. Oleh sebab itulah menjadi pemimpin lembaga pendidikan tidak hanya berkaitan dengan bisa atau tidak, kompeten atau tidak, memenuhi syarat atau tidak tetapi harus ada komitmen yang bersumber dari hati. Karena yang hendak didesain adalah hatinya kemudian akalnya. Paradigma inilah yang tidak banyak difahami oleh sebagian kepala sekolah di lembaga pendidikan.

Melalui uraian ini, penulis hendak menjelaskan tentang bagaimana potret kepemimpinan kepala sekolah efektif yang dapat menjamah terhadap ragam dimensi kepemimpinan. Mulai dari aspek leadership hingga aspek manajerial. Baik yang berkaitan dengan kapabilitas personal, interlektual, relasional dan institusional. Karena, sejatinya menjadikan suatu lembaga pendidikan bermutu bukanlah perkara sulit, karena hanya membutuhkan tiga pendekatan, yaitu Rasa, Rasio dan Do'a. Dengan rasa seorang pemimpin dapat bertindak humanis, dengan rasio seorang pemimpin menjadi visioner dan implementatif, dengan do'a seorang pemimpin mengenal kepasrahan. Tujuan penelitian ini ialah Memahami dan menganalisis Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif perspektif Islam

Pembahasan

Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif Kepemimpinan Efektif

Secara definitif, kepemimpinan efektif merupakan sistem atau pola kepemimpinan yang secara kuat memperjuangkan idealisme yang ingin dicapai.¹ Pemahaman ini mengharuskan akan tersedianya seorang pemimpin yang mampu menggunakan wewenang yang dimilikinya secara profesional, pemimpin yang mampu merumuskan sasaran yang hendak dicapai dengan jelas, terukur dan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Di samping itu, pemimpin tersebut juga harus dapat mengkomunikasikan ide, gagasan perubahan yang hendak dicapai terhadap bawahannya, serta dapat menyelesaikan persoalan dengan pertimbangan rasio dan rasa.

Dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, seorang pemimpin harus dapat menjadi model bagi seluruh bawahannya, mitra pendukung yang menjadi bagian dalam organisasinya. Ia harus mampu menjadi tumpuan elemen organisasi yang dalam dirinya tercermin karakter dan kompetensi secara terpadu. Karakter berkaitan dengan siapa dirinya sebagai pribadi, sedangkan kompetensi adalah berkaitan dengan apa yang bisa ia lakukan sebagai seorang pimpinan.

Berkaitan dengan ini, Covey membagi peran pemimpin menjadi tiga macam:² a. *Path Finding* (Pencarian Alur) : Peran yang harus dimainkan oleh pemimpin dalam rangka

150 ¹ Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm.

² Veithzal Rivai, *Education Management* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 746

Agus Rendi, Hosaini, Nur Faizah

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

menentukan visi dan misi bagi organisasinya untuk menggiring aktifitas organisasi pada fokus yang sama. b. *Aligning* (Penyelaras) : peran yang harus dijalankan untuk memastikan bahwa sistem dan proses operasional organisasi telah sesuai, mendukung terhadap tercapainya visi dan misi yang telah ditetapkan. c. *Empowering* (Pemberdaya) : Peran untuk menggarakkan semangat dalam diri orang-orang yang dipimpinnya, memaksimalkan potensi, kreatifitas laten yang dimiliki bawahannya untuk dapat mengerjakan tugas-tugas manajerialnya sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah disepakati.

Teori yang dikemukakan oleh Covey di atas, telah mengakomodir dua aspek kepemimpinan, yaitu *leadership* dan manajerial. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pemimpin yang dapat menjalankan peran sebagaimana di atas, maka efektifitas sistem kepemimpinannya dapat terwujud. Kepastian akan terwujudnya sistem kepemimpinan ini harus diimbangi dengan kepribadian pemimpin yang secara instingtif dapat memberikan keputusan-keputusan yang cepat dan tepat pada kondisi-kondisi tertentu.

Tiga peran kepemimpinan di atas juga selaras dengan konsep yang dikemukakan oleh Halpin, Blake dan Mouton yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif harus didukung oleh dua dimensi kepemimpinan yang seimbang, yaitu struktur kelembagaan dan Konsiderasi. Menurutnya, secara kelembagaan, pemimpin harus dapat mendefinisikan dan menyusun pola interaksi kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Ia juga harus dapat mengorganisasi anggotanya sesuai dengan postur organisasinya secara ramping dan fungsional. Sedangkan secara konsiderasi, pemimpin diharuskan pada membangun hubungan kerjasama dengan bawahannya disertai adanya perhatian terhadap kebutuhan sosial, emosi untuk menunjang kepuasan kerja. Konsiderasi ini menuntut adanya komunikasi dua arah yang harus dilakukan oleh pemimpin. Pola inilah yang menyebabkan terciptanya partisipasi aktif, hubungan manusiawi antar organ dalam organisasi.³

Sebagai faktor yang berkontribusi terhadap kepemimpinan efektif di lembaga pendidikan, kinerja kepala sekolah harus dimanifestasikan dalam tatanan kinerja pada bidang pengelolaan kurikulum, KBM, pengelolaan pembiayaan, sarana dan prasarana serta komunikasi kependidikan lainnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepemimpinan yang efektif berkaitan erat dengan karakter pemimpin, penataan lembaga, hubungan sosial dan pencapaian kerja.

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Seorang pemimpin, baik di lembaga pendidikan maupun non pendidikan, harus merupakan orang yang memiliki banyak kemampuan. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi memiliki beberapa peran dan fungsi. Sejatinya kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga sekolah yang di dalamnya berlangsung proses belajar mengajar.⁴

Berdasarkan pemahaman ini maka pimpinan sekolah harus memainkan beragam peran yang berkaitan aspek *leadership* dan manajerial. Dua peran ini harus dapat dijalankan secara proporsional dan kondisional. Melalui aspek *leadership*, kepala sekolah harus dapat memberikan kebijakan yang tepat, cepat dan visioner. Namun melalui aspek manajerialnya, kepala sekolah harus dapat memastikan bahwa seluruh kebijakan yang

³ Blake R. R & Mouton, *The Managerial Grid III: The Key To Leadership Excellence*, (Houston: Gulf Publishing, 1985), hlm. 14

⁴ Siti Nurbaya, *Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru pada SDN Lambaro Angan*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 2, Mei 2015), hlm. 120

Agus Rendi, Hosaini, Nur Faizah

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

dibuatnya dapat dilakukan oleh bawahannya pada tataran teknis. Konsep ini harus difahami dengan benar oleh seorang pemimpin dalam rangka menghindari terjadinya kebijakan yang tumpul.

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab secara moril terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah secara efektif. Sedangkan secara kelembagaan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk dapat menjalankan seluruh fungsi dari struktur lembaganya. Tanggung jawab moril dan struktural ini tidak lepas dari fungsi dirinya sebagai seorang [1] Educator, [2] Manager, [3] Administrator, [4] Supervisor, [5] Leader, [6] Innovator dan [7] Motivator.⁵

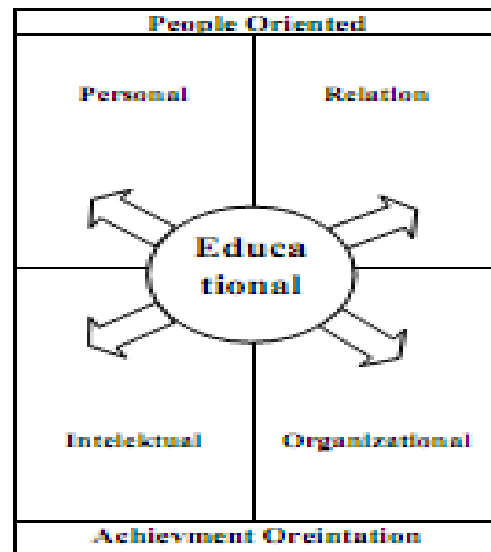
Besarnya tanggung jawab kepala sekolah tersebut harus diimbangi dengan kompetensi yang harus dipersiapkan sebelum ia menjabat sebagai kepala sekolah. Dimana, menurut Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, terdapat 5 kompetensi yang harus dipenuhi, yaitu, [1] Kompetensi Kepribadian, [2] Kompetensi Sosial, [3] Kompetensi Supervisi, [4] Kompetensi Wirausaha, [5] Manajerial. Sejatinya, lima kompetensi dasar ini merupakan skill tambahan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah di samping ia sebagai guru.

Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan efektif di sekolah dapat disederhankan menjadi sebuah pengertian bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah yang dapat menjalankan tugas, fungsinya sesuai dengan kompetensi yang ia miliki. Dimana, keseluruhan proses tersebut diorientasikan pada pencapaian prestasi akademik dan non akademik. Sehingga kepemimpinan efektif adalah kepemimpinan yang menfokuskan pada pengembangan intraksional, organisasional, staf, layanan murid dan komunikasi terhadap masyarakat.

Menurut Duignan, kepemimpinan kepala sekolah efektif harus memiliki lima standar kapabilitas, yaitu:⁶a. *Educational capabilities* : Kemampuan ini merupakan syarat utama bagi kepala sekolah untuk memelihara fokus perhatian terhadap proses belajar mengajar. B. *Personal Capabilities*: Kemampuan untuk menjadikan dirinya sebagai model, yang menjadi acuan tindakan dari seluruh elemen sekolah.c. *Relational capabilities*: Kemampuan yang mendasari pola hubungan antara kepala sekolah dengan seluruh stakeholder di sekolah.d. *Intellectual capabilities*: Kemampuan ini mendasari akan pandangan-pandangan kepala sekolah terhadap kebijakan dan aktifitas organisasi yang hendak dicapai.e. *Organizational capabilities*: Kemampuan dalam mengendalikan aspek managerial dengan pertimbangan efektifitas, efisiensi dan produktifitas.

⁵ Siti Nurbaya, *Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah...* hlm. 120

⁶ Joanne Eunice Dorothy Agtha, *Kemampuan Relasional Kepala Sekolah dalam Penerapan Kepemimpinan distributif di Sekolah*, A Journal of Language, Literature, Culture and Education, POLYGLOT Vol. 11, No. 4, Oktober 2015, hlm. 21



Gambar: Dimensi kemampuan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah yang efektif dapat menyeimbangkan kedua orientasi tersebut yang didasarkan pada aspek pendidikan sebagai landasan berfikir dan fondasi akan kematangan berperilaku dan berkeputusan sesuai kondisi yang dihadapi. Gambar di atas mengilustrasikan bahwa kemampuan personal dan relasi berorientasi pada membangun hubungan dengan orang, sedangkan intelektual dan organisasi berorientasi pada pencapaian organisasi.

Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif

Capaian praktik kepemimpinan tidak dapat dilihat dari satu aspek kepemimpinan, melainkan harus dilihat dari satu kesatuan yang utuh. Aspek pembelajaran, manajerial, leadership merupakan dimensi kepemimpinan kepala sekolah yang harus dilihat dan dievaluasi capaiannya. Berikut ini adalah indikator kepemimpinan kepala sekolah efek yang dapat dijadikan tolak ukur capaian:⁷a. Berpegang dan menjadikan visi, misi sekolah sebagai pedoman dan rujukan praktik kepemimpinan.b. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap aspek KBM dan pengembangan tenaga kependidikan.c. Tekun mengamati aktifitas KBM yang dilakukan oleh guru di sekolah dan memberikan dukungan yang konstruktif.d. Mendorong pemanfaatan waktu secara efisien dan produktif.e. Mampu memanfaatkan sumber daya secara kreatif.f. Melakukan pemantauan terhadap prestasi siswa secara individu dan kelompok untuk tujuan perencanaan instruksional.

Indikator ini merupakan implementasi dari tugas kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang berkaitan dengan KBM. Namun disini juga terdapat beberapa indikator kepemimpinan yang berkaitan dengan aspek manajerial. Berikut ini adalah beberapa indikator yang secara langsung menyentuh aspek manajerial.⁸a. Tujuan sekolah dinyatakan secara jelas dan spesifik.b. Pelaksanaan kepemimpinan yang kuat oleh kepala sekolah. C. Ada kerjasama kemitraan antara kepala sekolah, orang tua dan masyarakat.d. Adanya iklim positif dan kondusif bagi siswa untuk

⁷ Yantoro, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Efektif*, (Jurnal Penelitian Univeristas Jambi,, Vol. 14, No. 01, 2013) , hlm. 61

⁸ Yantoro, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Efektif*, hlm. 62

Agus Rendi, Hosaini, Nur Faizah

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

belajar.e. Melakukan monitoring terhadap prospek siswa.f. Manekankan pada keberhasilan siswa dalam melakukan kepemimpinan.

Beberapa indikator di atas, baik yang berkaitan langsung dengan KBM maupun aspek manajerial, sejatinya merupakan usaha untuk membuat sebuah konsepsi, ukuran-ukuran tentang bagaimana mutu sekolah menjadi baik dan meningkat. Baik dari sisi input, proses dan output.

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif

Kepemimpinan merupakan seni memengaruhi orang, seni menggerakkan orang dengan memanfaatkan sumberdaya demi mencapai tujuan. Pemahaman ini memberikan dua makna yang perlu di urain. Pertama, seni, jika kepemimpinan merupakan seni, maka dapat dipastikan setiap orang memiliki cara tersendiri untuk mengekspresikannya. Kedua, orang lain, jika kepemimpinan harus melibatkan orang lain, maka kewajiban utamanya adalah mengamati, memperhatikan kondisi orang lain. Oleh sebab itulah maka kepemimpinan merupakan suatu diskursus antara siapa diri kita dan bagaimana orang lain.

Pemahaman ini memberikan konsekwensi logis bahwa cara, gaya model tipe kepemimpinan akan berbeda antara satu orang dengan lainnya. Efektifitas kepemimpinan tergantung pada bagaimana gaya kepemimpinan seseorang disesuaikan dengan keadaan atau situasi. Jika gaya yang digunakan oleh pemimpin sesuai dengan situasi, maka kepemimpinannya akan efektif dan begitu sebaliknya.

Berdasarkan premis-premis tersebut dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun dari kepemimpinan efektif yang dicapai dengan satu pendekatan, model, tipe kepemimpinan, melainkan harus dipadu dengan gaya dan model lainnya yang relevan dengan kondisi bawahannya. Oleh sebab itu, maka konsep mengenai teori kepemimpinan situasional dapat dijadikan sebagai pendekatan dalam menjalankan praktik kepemimpinan di sekolah. Mengingat, konsep ini memberikan legitimasi terhadap ragam gaya yang dapat digunakan dalam situasi tertentu.

Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Islam

Diskursus kepemimpinan dalam Islam tidak semata-mata bersumber dari al Quran dan Hadits nabi yang berupa perkataan, melainkan dari praktik, pertika, perilaku, motivasi yang bersumber darinya juga prinsip-prinsip itu bersumber. Perilaku kepemimpinan tidak hanya menyangkut seruan untuk menjadi orang jujur, tapi bagaimana kejujuran itu dilakukan. Kepemimpinan itu hanya berkaitan dengan seruan menjadi pemimpin yang visioner, melainkan bagaimana visi itu diimplementasikan. Prinsip yang demikian ini dapat diketahui dari diperhatikan dari cara-cara, perilaku, dan perkataan nabi Muhammad yang dipandu langsung Oleh Allah.

Penobatan Nabi Muhammad SAW, sebagai pemimpin paling berpengaruh di dunia, sejatinya bukan asumsi teologi belaka, melainkan fakta ilmiah yang tidak terbantahkan. Seruan Al Quran dan penjelasannya tentang kepemimpinan memang cukup banyak, namun seluruh seruan dan penjelasan itu telah tercermin dalam diri utusanya. Oleh sebab itu, empat sifat nabi itulah yang dapat dijadikan sebagai prinsip pemimpin, panutan perilaku kepemimpinan yang efektif.

1. Nabi Sebagai Model

Berikut ini adalah penjelasan al Quran tentang sosok nabi Muhammad sebagai model yang patut untuk digugu dan ditiru oleh umatnya.

Agus Read, Hosaini, Nur Faizah

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (21)
 [الأحزاب: 21]

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.[QS: Al Ahzab. 21]⁹

Sebenarnya ayat ini berkaitan dengan peristiwa perang handak yang menyebabkan orang-orang terdekat nabi banyak terbunuh, seperti Sayyidina Hamzah. Melalui ayat ini Allah menyerukan kepada umat manusia untuk meniru dan mengikuti nabi yang sangat sabar dalam menjalankan dan menyampaikan risalah Allah. Namun demikian menurut Al Qurthubi, seruan untuk menjadikan nabi sebagai teladan berlaku dalam segala hal, termasuk dalam hal dirinya menjadi pemimpin, mengingat, nabi Muhammad merupakan panutan bagi umat manusia.

2. Nabi yang Jujur

Berikut ini adalah ayat yang mengurai tentang sifat jujur yang melekat pada diri nabi sebagai utusan, baik saat kapasitasnya ia sebagai manusia biasa, nabi maupun sebagai utusan Allah.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (3) إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (4) {النجم: 3، 4}
 Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).[QS: Al Najm. 3-4]

Pesan yang disampaikan Allah terhadap nabinya dinamakan dengan wahyu, sedangkan yang disampaikan terhadap para walinya Allah dinamakan dengan Ilham. Wahyu merupakan titah Allah yang maha suci, sehingga sulit dibayangkan bahwa apapun yang berasal dari Allah itu mengandung kebohongan. Hal ini berlaku juga bagi utusan, mengingat ia telah mendapatkan pengakuan dan legitimasi dari Allah bahwa apapun yang bersumber dari Nabi Muhammad tidak lain kecuali apa yang telah Allah titahkan. Pemahaman ini menarik makna bahwa apa yang muncul dari Nabi Muhammad tidak lain kecuali sebuah kejujuran dengan kejujuran yang tinggi.

3. Nabi yang Amanah

Sifat amanah yang ada pada diri nabi merupakan khas dari seluruh utusan Allah, terutama para nabi dan rasul yang memang memiliki tugas untuk menyampaikan risalah kenabian. Sebagaimana ayat berikut ini.

أَتْلَعُكُمْ رَسُولَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ (68) [الأعراف: 68]

Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu".[QS: Al A'raf.68]

Ayat ini mengisahkan tentang risalah kenabian yang Allah sampaikan melalui utusannya. Berdasarkan wahyu Allah, nabi mengklaim bahwa diri orang

⁹ Syamsuddin Al Qurthubi, *Al Jami' li Ahkam al Quran*, (Maktabah Syamilah), hlm. 240

Agus Rendi, Hosaini, Nur Faizah

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

yang Allah berikan tugas untuk menyampaikan pesan/risalah, ajakan tentang kebaikan, kemudian nabi menegaskan bahwa untuk otentisitas pesan itu sendiri kita tidak perlu meragukan karena nabi adalah orang yang dapat dipercaya, oleh sebab itu beliau tidak akan pernah mendustai umatnya, baik dengan cara menambah, mengurangi.¹⁰

4. Nabi yang Tablig

Di antara tugas kenabian adalah menjadi penyampai atau kepanjangan tangan dari Allah untuk membumikan nilai-nilai ketuhanan. Oleh sebab itulah nabi memiliki sifat tablig. Sebagaimana ayat berikut ini:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ (67) [المائدة: 67]

Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. [QS. Al Maidah. 67]

Seruan Allah untuk menyampaikan pesan dariNya merupakan justifikasi bahwa para nabi dan rasul memang memiliki kewenangan untuk menjelaskan ayat-ayat, makna-makna yang terkandung dalam wahyu Allah. Dalam konteks kepemimpinan, sudah menjadi kewenangannya untuk menyampaikan, menjelaskan terhadap bawahannya mengenai hal-hal yang menjadi tugas dan fungsinya sebagai bagian dari anggota organisasi. Melalui ayat ini, sebenarnya mengajak kita untuk melakukan transparansi dalam menjalankan sistem kepemimpinan.

5. Nabi yang Cerdas

Sudah tidak bisa dibantah oleh para ilmuwan, baik dari kalangan muslim maupun non muslim bahwa Nabi Muhammad menjadi pemimpin yang paling berpengaruh di dunia. Hal yang demikian menambah keyakinan kita bahwa tidak mungkin capaian gemilang itu didapat dengan tanpa modal kecerdasan dan kemampuan nalar, intuisi yang cukup, oleh sebab itulah maka ayat ini dapat dijadikan sebagai legitimasi dari sifat nabi yang cerdas.

لِيَعْلَمَ أَنَّ قَدْ أَتَلَوُا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَخَاطَبُوا بِمَا لَدَيْهِمْ وَأُخْصِيَ كُلُّ شَيْءٍ عَدَدًا (28) [الجن: 28]

Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu. [QS. Al Jin. 28]

Dalam konteks kepemimpinan, ayat ini sangat berguna untuk dijadikan penyemangat bahwa seorang pemimpin tidak bisa hanya bermodal pengaruh dengan cara menggunakan kemampuan nalar orang lain, melainkan dirinya juga harus memiliki nalar yang mapan untuk dapat meramal keadaan di masa

¹⁰ Muhammad bin Jarir al Thobari, *Jami'u al Bayan fi Ta'wi al Quran*, (Maktabah syamilah), hlm. 159

Agus Rendi, Hosaini, Nur Faizah

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

mendatang. Dalam diskursus kepemimpinan, hal ini disebut dengan kepemimpinan visioner.

6. Nabi yang Melayani

Sebagai juru dakwah, sifat yang tidak boleh lepas adalah kelembutan. Lembut bukan berarti membiarkan melainkan antara ketegasan dan kelenturan. Inilah yang menjadi ciri dari karakter nabi Muhammad SAW sebagaimana ayat berikut ini.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (159) [آل عمران: 159، 160]

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu^[246]. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.[QS: Ali Imron. 159]

Dalam konteks kepemimpinan ayat ini berpesan kepada para pemimpin untuk dapat melayani umatnya, bawahannya dengan sepenuh hati. Setidaknya terdapat tiga model pelayanan yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin. [1] Melayani dengan hati, hal ini berkaitan dengan karakter kepemimpinan, mengingat pesan yang disampaikan dengan hati akan sampai pada hati. [2] Melayani dengan kepala, hal ini berkaitan dengan metode kepemimpinan. Seorang pemimpin sejati tidak cukup hanya melakukan pendekatan menggunakan hati, melainkan membutuhkan keterampilan yang berkaitan dengan cara-cara yang lebih efektif. [3] Melayani dengan tangan, hal ini berkaitan dengan perilaku kepemimpinan. Kebiasaan-kebiasaan pemimpin akan menjadi pendorong atau menghambat dalam menjalankan aktifitas organisasi, oleh sebab itulah pemimpin harus memiliki kecakapan manajerial yang handal.¹¹

7. Nabi yang Kompeten

Kompetensi merupakan salah satu unsur berorganisasi yang banyak dijadikan sebagai pertimbangan logis dalam memberikan tugas dan wewenang, sebagaimana hadits berikut ini.

الجمع بين الصحيحين البخاري ومسلم (3/ 180)
 إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

Apabila suatu pekerjaan diberikan pada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. [HR. Riwayat Muslim dan Muslim]¹²

¹¹ Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, hlm. 125

¹² Muhammad bin Futuh al Humaidi, *Al Jam'u Baina al Shahihai al Bukhari wa Muslim*, (Maktabah Syamilah), hlm. 180

Agus Rendi, Hosaini, Nur Faizah

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

Secara praktis hadits ini sering dilakukan oleh nabi dalam memberikan tugas kepada bawahannya, dalam kasus peperangan nabi sering memerintahkan kepada Sayyidina Ali untuk melakukan duel dengan musuh yang menantanginya. Perintah ini bukan tanpa alasan, mengingat kelihaian Sayyidina Ali dalam bertarung memang menjadi andalan kaum muslimin saat itu. Oleh sebab itu, tidak salah kiranya jika banyak organisasi yang mempertanyakan dan memperhitungkan kompetensi sebagai faktor utama dalam memberikan wewenang dan tanggung jawab.

KAJIAN EMPIRIS

Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Berdasarkan kajian empiris yang dilakukan oleh Rasdi Ekosiswoyo, tentang *"Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Sebagai Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan"* menghasilkan beberapa kesimpulan bahwa: a. Faktor pemimpinan merupakan pendorong yang sangat kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan, mengingat gaya atau pendekatan yang dilakukan oleh pemimpinan akan memengaruhi dan menggerakkan setiap individu yang ada dalam organisasi. b. Gaya kepemimpinan yang tepat digunakan untuk mengelola pendidikan bukan gaya paksaan tetapi menggunakan pendekatan komitmen yang didasari pada kebersamaan. c. Kepemimpinan yang efektif adalah model yang di dalamnya terhadap, [1] Visi dan Misi, [2] Percaya diri, [3] Mampu mengkomunikasikan Ide, [4] Menjadi teladan, [5] Memiliki Idealisme, [6] Inspiratif, [7] Menghargai Perbedaan, dan menjadikannya sebagai peluang.

Penelitian ini setidaknya tambah memastikan bahwa visi dan misi memang menjadi bagian terpenting dari efektifitas sebuah kepemimpinan. Mengingat, sedikit sekali dari organisasi yang dapat berjalan tanpa adanya kepastian cita-cita. Hal yang diyakinkan melalui penelitian ini adalah sikap toleransi atau menghargai pendapat orang lain. Konsep ini tidak cukup mudah untuk dilaksanakan oleh sebagian besar pemimpin, karena membutuhkan sensitifitas diri yang tinggi.

2. Penelitian berikutnya adalah dilakukan Oleh La Ode Mane dan Anwar, dengan judul *"Pengembangan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif"*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Konda dan FKIP PPs Unhalu. Subyek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Subyek validasi model konseptual dan subyek uji coba terbatas. Adapun temuan atau simpulan dari penelitian ini adalah konsep kepemimpinan ENTELCERDAS, [1] Entrepreneur, [2] Teladan, [3] Cerdar dan [4] Demokrasi.

Tabel: ENTELCERDAS

No	Dimensi	Indikator
1	Enterpreneur	1. Selalu Melakukan perubahan Positif terencana 2. Berorientasi mutu dan kepuasan pelanggan 3. Memiliki tekad kuat dan berani mengambil resiko 4. Rajin menciptakan sesuatu untuk kemajuan sekolah 5. Memahami lingkup tugas dan tanggung jawabnya.
2	Teladan	1. Dapat di contoh sikap dan perilakunya 2. Mampu mengubah dan Menjaga lingkungan yang kondusif 3. Menjadi insiprasi dan penyemangat tim kerja. 4. Memiliki integritas, transparan dan akuntabel dalam bertugas 5. Membangun kekuatan dan mengayomi timnya.
3	Cerdas	1. Mampu berkomunikasi dengan baik 2. Mampu membangun hubungan secara luas dan efektif. 3. Memiliki empati terhadap kesulitan timnya. 4. Mengawasi dan mengendalikan diri sendiri. 5. Responsif terhadap kebutuhan lembaga dan warga sekolah.
4	Demokrasi	1. Mampu bekerjasama dalam tim 2. Terbuka dan menjadi pendengar yang baik 3. Bijaksana, penghimpun gagasan dan menerima feedback. 4. Bertindak adil, mampu mendelegasi tugas secara proporsional. 5. Mampu menciptakan tugas yang bersifat kolegeal.

Temuan konsep kepemimpinan efektif ini semakin memperbanyak perbendaharaan teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan kepemimpinan efektif. Uji coba yang dilakukan dengan melibatkan banyak golongan dan kalangan, setidaknya semakin meyakinkan validitasnya. Hasil ini juga berfungsi untuk menguatkan rumusan lima kompetensi kepala sekolah yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Fenomena menjadikan enterpreneur sebagai persyaratan kompetensi bagi kepala sekolah merupakan alasan logis bagi lembaga pendidikan saat. Mengingat, kebutuhan lembaga terhadap adanya pemimpin yang bisa membuat lembaga memiliki kemandirian finansial, menjadi pendukung dalam pengembangan lembaga pendidikan. Hal didasari oleh mahalanya biaya pendidikan yang berbanding terbalik dengan kemampuan masyarakatnya. Oleh sebab itu maka tidak heran jika pada tempat penelitian ini dilakukan menghasilkan sebuah

Agus Rendi, Hosaini, Nur Faizah

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

simpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang kepala sekolahnya memiliki kompetensi wirausaha.

Simpulan

Pemimpin pada dasarnya merupakan tokoh utama yang sangat menentukan kemajuan dan keunggulan kualitas mutu organisasi. Ia tidak hanya berfungsi sebagai manajer yang efektif, namun sekaligus berperan sebagai pemimpin transformasional. Menjadi pemimpin idealis dalam aspek pelayanan dan kebijaksanaan merupakan cita-cita besar kehidupan manusia. sebagai upaya mencapai idealitas kategori pemimpin yang baik atau efektif sebagaimana perspektif Al Qur'an dan hadits, seorang pemimpin harus memiliki sifat nasionalisme dan patriotisme seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Melalui karakter kejujuran, amanah, cerdas dan tabligh. Ke empat predikat tersebut akan mendorong terbentuknya kesejahteraan, maju, menuju kehidupan paripurna

Daftar Pustaka

- Al-Quran Al-Karim
- Blake R. R & Mouton, *The Managerial Grid III: The Key To Leadership Excellence*, (Houston: Gulf Publishing, 1985),
- Joanne Eunice Dorothy Agtha, *Kemampuan Relasional Kepala Sekolah dalam Penerapan Kepemimpinan distributif di Sekolah*, A Journal of Language, Literature, Culture and Education, POLYGLOT Vol. 11, No. 4, Oktober 2015
- Muhammad bin Futuh al Humaidi, *Al Jam'u Baina al Shahihai al Bukhari wa Muslim*, (Maktabah Syamilah), hlm. 180
- Al-Ma'bary, Sayyid Bakri. *Syarah Kifayah Al-Atiqiyah Wa Minhaj Al-Ashfiyah*. Surabaya: Dar Al-Abidin.
- Hosaini, H., & Akhyak, A. (2024). Integration of Islam and Science in Interdisciplinary Islamic Studies. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 9(1), 24-42.
- Ruzakki, H. (2021). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN FIQIH DENGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH SALAFIYAH SYAFIYAH SUKEREJO. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(2), 175-192.
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Mahtum, R. (2023, December). Penguatan Nial-Nilai Moderasi Melalui Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin di Era Four Point Zero. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 85-93).
- Safitri, M. N., Heryandi, M. T., Muzammil, M., Waziroh, I., Hosaini, H., & Arifin, M. S. (2022). Menanamkan Nilai Nilai Qur'ani dalam Membangun Karakter Santri. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(2), 40-52.
- Pathollah, A. G., & Hosaini, H. (2023). Aktualisasi Panca Kesadaran Santri dalam Moderasi Islam Pendidikan Pesantren. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 7(1), 79-98.
- Maktumah, L., Minhaji, M., & Hosaini, H. (2023). Manajemen Konflik: Sebuah Analisis Sosiologis dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 684-699.
- Hosaini, H. (2017). Integrasi Konsep Keislaman Yang Rahmatan Lil 'Alamin Menangkal Faham Ekstremisme Sebagai Ideologi Beragama Dalam Bingkai Aktifitas Kegiatan Keagamaan Mahasiswa Di Kampus Universitas Bondowoso. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(2),

Agus Rendi, Hosaini, Nur Faizah
 95-104.

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

- Hosaini, H. (2018). Pendidikan Berbasis Entrepreneurship:(Persepektif Tinjauan Sosiologi Pendidikan). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(2), 102-125.
- Ali, M. 2009. *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional: Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Imtima.
- Angkawijaya, Y F, Studi Psikologi, and Universitas Pembangunan Jaya. 2017. “Peran Perguruan Tinggi Sebagai Agen Perubahan Moral Bangsa (Studi Kasus Peran Konsep Diri Terhadap Karakter Mulia Pada Mahasiswa Di Universitas X Surabaya).” *WIDYAKALA JOURNAL : JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY* 4(1): 36–42. https://www.ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/article/view/29 (June 2, 2023).
- Anwar, Sahipul et al. 2019. “Peran Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Aceh Tenggara Sebagai Agents of Social Change.” *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 4(2): 179–87. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthrophos/article/view/11950> (December 25, 2023).
- Azzarnuji. *Syarah Ta’lim Al-Muta’allim*. Surabaya: MaktabahAl-Hidayah.
- Ibrahim, Muhammad bin Ismail bin Mughirah Al-Bukhori Ibnu Abdillah. *Shahih Bukhari*. Bairut.
- Isa Abu Isan Al-Turmudzi Al-Silmi, Muhammad. *Sunan Turmudzi*. Beirut: Dar Ihya’ Al-Turats Al-Arabi.
- Marlinah, Lili. 2019. “PENTINGNYA PERAN PERGURUAN TINGGI DALAM MENCETAK SDM YANG BERJIWA INOVATOR DAN TECHNOPRENEUR MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0.” *IKRAITH-EKONOMIKA* 2(3): 17–25. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/647> (December 25, 2023).
- Peningkatan, Slralegi et al. 2016. “STRATEGI PENINGKATAN KESIAPAN KERJA LULUSAN PERGURUAN TINGGI DI ERA PASAR BEBAS.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3(3). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/8733> (September 13, 2023).
- QS. *Al-Mujadalah* (58):11.
- Rauf, Fathurrahman. 2007. “Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa.” *Al-Turas* 13(2). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/view/4255/0> (January 22, 2024).
- Rif’ah, Islamiyah, Ummi Habibatul. 2022. “Pendidikan Islam Menjawab Tantangan Globalisasi.” *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences* 4(1). <https://ejournal.cyberdakwah.com/index.php/Islam-Universalia/article/view/211> (September 4, 2022).
- Suprayogo, Pro. Dr. Imam. 2014. “Peran Strategis PTAIN Dalam Membangun Bangsa.” <https://uin-malang.ac.id/r/140901/peran-strategis-ptain-dalam-membangun-bangsa.html>.
- Suwendi. 2020. “Merevitalisasi Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.” <https://kemenag.go.id/opini/merevitalisasi-peran-perguruan-tinggi-keagamaan-islam-3irq94>.
- Fikro, M. I. (2021). Negara Indonesia Persfektif Islam: Sebagai Bentuk Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 165-181.
- Hosaini, H., Zikra, A., Rendi, A., & Adhim, F. (2022). Solidaritas Sosial dalam Khataman Al-Qur’an Virtual antar Negara (Studi Fenomenologi pada Tradisi Kegiatan Virtual Tenaga Kerja Indonesia Mancanegara). *JOURNAL OF QUR’AN AND HADITH STUDIES*, 11(1), 87-104.
- Hosaini, H., Kholida, S., & Hadi, A. (2023). Pengembangan Pembelajaran PAI dengan CTL Untuk Mengurangi Kenakalan Siswa Di SDN 1 Banyuputih. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(1), 76-98.
- Hosaini, H., Manan, M. A., & Isnanto, D. (2023). Analisis Kinerja Guru Profesional Sertifikasi terhadap Kegiatan Pendidikan di Lingkungan Pondok Pesantren. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 123-128.
- Hosaini, H., Anshor, A. M., Mauliyanti, A., & Waziroh, I. (2023, November). Islamic Studies and Islamic Discourse. In *Progress Conference* (Vol. 6, No. 1, pp. 337-345).
- Hosaini, H., Ni’am, S., & Mahtum, R. (2023, December). Penguatan Nial-Nilai Moderasi Melalui Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin di Era Four Point Zero. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 85-93).

Agus Read, Hosaini, Nur Faizah

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

- Halim, A. (2024). OPTIMIZATION OF INTERACTIVE LEARNING MEDIA USAGE IN MADRASAH. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(1), 114-127.
- Hosaini, H., Kandiri, K., Minhaji, M., & Alehirish, M. H. M. (2024). Human Values Based on Pancasila Viewed from Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 539-549.
- Maryam, S. (2024). STRATEGIES OF IMPLEMENTATION OF EDUCATION TECHNOLOGY IN MADRASAH. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(6), 1466-1477.
- Hosaini, S. P. (2021). *MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH Integrasi antara Sekolah dan Pesantren*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Guna, B. W. K., Hosaini, H., Haryanto, S., Haya, H., & Niam, M. F. (2024). MORALITY AND SOCIAL ASSISTANCE IN SCHOOLS. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 422-428.
- Hosaini, H., Zainuddin, Z., Halim, A., Tawil, M. R., & Ifadhila, I. (2024). LEADERSHIP COLLABORATION AND PROFESSIONAL ETHICS BETWEEN TEACHERS. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SOCIETY REVIEWS*, 2(2), 460-471.
- Sanusi, I., Sholeh, M. I., & Samsudi, W. (2024). The Effect Of Using Robotics In Stem Learning On Student Learning Achievement At The Senior High School. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(4), 3257-3265.
- Hosaini, H., Ni'am, S., & Khamami, A. R. (2024). Navigating Islamic Education for National Character Development: Addressing Stagnation in Indonesia's Post-Conservative Turn Era. *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 14(1), 57-78.
- Fitri, A. Z. (2024). Evaluation, Supervision, and Control (ESC) Strategies in Student Drop-Out Management in Islamic Higher Education. *Power System Technology*, 48(1), 1589-1608.
- Hosaini, H., & Muslimin, M. (2024). INTEGRATION OF FORMAL EDUCATION AND ISLAMIC BOARDING SCHOOLS AS NEW PARADIGM FROM INDONESIAN PERSPECTIVE. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 107-121.
- Badruzaman, A., Hosaini, H., & Halim, A. (2023). Bureaucracy, Situation, Discrimination, and Elite in Islamic Education Perspective of Digital Era. *Bulletin of Science Education*, 3(3), 179-191.
- Hosaini, H. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(1), 65-83.
- Firdaus, W., Eliya, I., & Sodik, A. J. F. (2020). The importance of character education in higher education (University) in building the quality students. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (Vol. 59, pp. 2602-2606).
- Hosaini, S. P. I. (2021). *Etika dan profesi keguruan*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hosaini, H. (2019). Behavioristik Basic Learning Dalam Bingkai Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali: (Pembelajaran Berbasis Prilaku Dalam Pandangan Pendidikan Islam). *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 23-45.
- Hosaini, H., & Erfandi, E. (2017). Studi Komparasi Konsep Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari dan Ki Hadjar Dewantara. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 1(1), 1-36.
- Hosaini, H., Zikra, A., & Muslimin, M. (2022). Efforts to improve teacher's professionalism in the teaching learning process. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, 13(2), 265-294.
- Hosaini, H. (2020). Ngaji Sosmed Tangkal Pemahaman Radikal melalui Pendampingan Komunitas Lansia dengan sajian Program Ngabari di Desa Sukorejo Sukowono Jember. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 159-190.
- Hosaini, H., & Fikro, M. I. (2021). PANCASILA SEBAGAI WUJUD ISLAM RAHMATAN LI AL-ALAMIIN. *Moderation| Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 91-98.
- Mahtum, R., & Zikra, A. (2022, November). Realizing Harmony between Religious People through Strengthening Moderation Values in Strengthening Community Resilience After the Covid 19 Pandemic. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 293-299).
- Hosaini, H., & Kurniawan, S. (2019). Manajemen Pesantren dalam Pembinaan Umat. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(2), 82-98.

Agus Rendi, Hosaini, Nur Faizah

Vol 1 Nomor 1 Januari 2022

- Hosaini, H. (2020). Pembelajaran dalam era “new normal” di pondok pesantren Nurul Qarnain Jember tahun 2020. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan*, 14(2), 361-380.
- Hosaini, H., & Kamiluddin, M. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dalam meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Pemecahan Masalah pada mata pelajaran Fikih. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 5(1), 43-53.
- Samsudi, W., & Hosaini, H. (2020). Kebijakan Sekolah dalam Mengaplikasikan Pembelajaran Berbasis Digital di Era Industri 4.0. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 120-125.
- Zukin, A., & Firdaus, M. (2022). Development Of Islamic Religious Education Books With Contextual Teaching And Learning. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Muslimin, M., & Hosaini, H. (2019). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR’AN DAN HADITS. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(1), 67-75.
- Halim, A., Hosaini, H., Zukin, A., & Mahtum, R. (2022). Paradigma Islam Moderat di Indonesia dalam Membentuk Perdamaian Dunia. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 705-708.
- Hosaini, H., & Samsudi, W. (2020). Menakar Moderatisme antar Umat Beragama di Desa Wisata Kebangsaan. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(1), 1-10.
- Muis, A., Eriyanto, E., & Rendi, A. (2022). Role of the Islamic Education teacher in the Moral Improvement of Learners. *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3).
- Salikin, H., Alfani, F. R., & Sayfullah, H. (2021). Traditional Madurese Engagement Amidst the Social Change of the Kangean Society. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(1), 32-42.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.*
- Yazid, Ahmad bin Yazid Abu Abdillah Al-Ghazwaini. *Sunan Ibnu Majah*. Bairut: Dar Al-Fikri.
- Zakariya, Yahya bin Syaraf Al-Nawawi Ibnu. *Riyadl Al-Shalihin*. Bairut: Al-Maktab Al-Islami.
- Kurniawan, S. (2020). Implikasi Ekstra Kurikuler Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Nusantara Journal of Islamic Studies*, 1(1), 66-73.
- Muhammad bin Jarir al Thobari, *Jami’u al Bayan fi Ta’wi al Quran*, (Maktabah syamilah),
- Siti Nurbaya, *Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru pada SDN Lambaro Angan*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 3, No. 2, Mei 2015),
- Syamsuddin Al Qurthubi, *Al Jami’ li Ahkam al Quran*, (Maktabah Syamilah),
- Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014),
- _____ *Education Management* (Jakarta: Rajawali Press, 2009),
- Yantoro, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Sekolah Efektif*, (Jurnal Penelitian Univeristas Jambi,, Vol. 14, No. 01, 2013)